

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan atau metode *quantitative* (kuantitatif) dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiono (2017), metode atau pendekatan kuantitatif ini ialah suatu metode penelitian yang memakai filsafat positivisme sebagai landasan serta suatu metode ilmiah karena telah terpenuhinya syarat atau kaidah ilmiah secara objektif, terukur, konkrit, rasional serta sistematis. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan terkait seberapa berpengaruh variabel independen pada variabel dependen.

### **3.2. Objek Penelitian**

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa objek penelitian memiliki pengertian yaitu tujuan ilmiah demi memperoleh data dengan kegunaan serta tujuan tertentu terkait sebuah variabel tertentu. Pada sebuah penelitian, objek penelitian adalah sesuatu yang amat esensial, hal ini dikarenakan peneliti akan mendalami objek tersebut kemudian mengambil suatu kesimpulan. Perusahaan yang tercatat di BEI dari rentang tahun 2017 hingga 2021 yang berfokus pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* menjadi objek peneliti dalam penelitian ini.

### **3.3. Populasi**

Sugiyono (2017) menyatakan populasi penelitian ialah wilayah generalisasi berwujud suatu objek yang mempunyai kuantitas serta ciri, diaplikasikan dalam mempelajari dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan oleh peneliti. Populasi merupakan total disiplin ilmu yang ingin dipelajari oleh peneliti (Syafnidawaty, 2020). Umumnya, populasi ialah jumlah dari kumpulan seluruh data yang hendak diteliti.

Peneliti menggunakan populasi perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di BEI pada 2017-2021 dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan seluruh negara di dunia, salah satunya yaitu Indonesia, sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut Covid-19. Pandemi ini berpengaruh pada berbagai sektor, khususnya yaitu pada sektor ekonomi. Banyak perusahaan yang mengalami kemunduran disebabkan oleh pandemi tersebut. Sektor *consumer non-cyclicals* terlihat mengalami penurunan mulai tahun 2021 (Kenia, 2021). Perusahaan barang konsumen primer atau *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang melangsungkan produksi atau distribusi barang dan jasa berupa barang primer atau anti-siklis, yang mana pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap *demand* barang dan jasa tersebut (Kayo, 2021). BEI menunjukkan bahwa secara *year to date* (ytd) terdapat kemerosotan pada sektor ini sebesar 11,29%. Kemerosotan sektor ini merupakan yang terburuk sesudah sektor real estate dan properti. Kemerosotan ini terjadi disebabkan oleh melesatnya bahan-bahan baku. Merosotnya sektor *consumer non-cyclicals* ini timbul karena kinerja entitas mengalami penurunan, baik kinerja laba bersih maupun pendapatan. Hal ini sangat berkaitan dengan kualitas laba dari entitas.

#### **3.4. Teknik Pengambilan Data**

Peneliti menggunakan jenis data yaitu data sekunder pada penelitian ini, berupa laporan tahunan *Consumer Non-Cyclicals* yang *listing* di BEI pada 2017-2021. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam melaksanakan pengumpulan data. Pengertian dari metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan serta menganalisis data sekunder sesuai dengan sampel penelitian yang diterbitkan oleh BEI via [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa *annual report* dan *financial report* tahun 2017-2021.

### 3.5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah suatu bagian dari total keseluruhan serta suatu keunikan yang melekat pada populasi yang ada (Sugiyono, 2017). Ketentuan utama saat mengambil sampel dari suatu populasi yaitu sampel haruslah mewakili dari populasi dan dalam wujud yang lebih kecil dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini ialah *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di BEI tahun 2017-2021 yang sesuai persyaratan kriteria *sampling*. Penetapan sampel oleh peneliti memanfaatkan metode *purposive sampling* yang diambil berlandaskan sistematika dan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang penulis gunakan disajikan pada tabel yang terdapat seperti berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2021.	66
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2017-2021.	(1)
	Total perusahaan	65
	Jumlah tahun pengamatan (tahun)	5
	Total sampel	325

Berikut ini merupakan data dari 65 perusahaan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Astra Argo Lestari Tbk	AALI
2	Akasha Wira International Tbk	ADES
3	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
4	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
5	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
6	Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
7	BISI International Tbk	BISI
8	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
9	Budi Starch & Sweener Tbk	BUDI
10	Eagle Hifh Plantations Tbk	BWPT
11	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
12	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
13	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
14	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
15	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
16	Duta Intidaya Tbk	DAYA
17	Delta Djakarta Tbk	DLTA
18	Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM
19	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI
20	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
21	Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
22	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH
23	Gudang Garam Tbk	GGRM
24	Gozco Plantations Tbk	GZCO
25	Hero Supermarket Tbk	HERO
26	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
27	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
28	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
29	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

30	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
31	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
32	Kino Indonesia Tbk	KINO
33	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
34	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
35	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
36	Martina Berto Tbk	MBTO
37	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
38	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
39	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
40	Mustika Ratu Tbk	MRAT
41	Mayora Indah Tbk	MYOR
42	Provident Agro Tbk	PALM
43	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
44	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
45	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
46	Bantoel Internasional Investama Tbk	RMBA
47	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
48	Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
49	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
50	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
51	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
52	Sekar Bumi Tbk	SKBM
53	Sekar Laut Tbk	SKLT
54	Smart Tbk	SMAR
55	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
56	Siantar Top Tbk	STTP
57	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
58	Mandom Indonesia Tbk	TCID
59	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
60	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ

61	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
62	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
63	Wahana Pronatural Tbk	WAPO
64	Wicaksana Overseas International Tbk	WICO
65	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

### 3.6. Variabel Penelitian

#### 3.6.1. Variabel Dependen

Sugiono (2017) mendefinisikan variabel dependen (variabel terikat) sebagai variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dikarenakan adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitas laba.

#### **Kualitas Laba**

Kualitas laba ialah informasi cukup menarik perhatian para pengguna laporan keuangan. Kualitas laba didefinisikan sebagai laba yang dapat memberikan informasi yang sah mengenai arus kinerja perusahaan serta mencerminkan keadaan sebenarnya dari suatu laba (profit) perusahaan (Alvin & Susanto, 2022). Kualitas laba dapat didefinisikan pula sebagai kualitas laba yang tersedia untuk perusahaan yang mana dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat dipergunakan oleh investor ataupun pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila kualitas laba tinggi hal ini mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan yang baik, begitupun sebaliknya (Alvin & Susanto, 2022). Berdasarkan penelitian Lestari (2020), kualitas laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sumertiasih & Yasa, 2022):

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

Penulis menggunakan *Quality Earnings (QE)* untuk menilai kualitas laba karena laporan arus kas operasi mencerminkan keseluruhan terkait pengeluaran serta penerimaan kas, mulai dari aktivitas pendanaan, operasi maupun investasi. Laporan arus kas menjadi sesuatu yang esensial dalam perusahaan yang ingin berkelanjutan dalam operasinya, karena keberlangsungan hidup perusahaan akan terganggu apabila tanpa adanya arus kas. Oleh karena itu, salah satu informasi yang memiliki manfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan kualitas laba yaitu dengan cara membandingkan informasi dari laporan arus kas operasi dan laba bersih perusahaan.

### 3.6.2. Variabel Independen

Variabel Independen dapat disebut pula sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen berupa struktur modal, asimetri informasi, dan *free cash flow*.

#### 1. Struktur Modal

Struktur modal adalah salah satu komponen dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan kualitas laba. Struktur modal dapat didefinisikan sebagai ekuitas atau utang, yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Ahmad & Alrabba, 2017). Struktur modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya dari *shareholders*, modal pemilik perusahaan, dan bisa juga didapat dari pinjaman atau hutang (Wahyudianti et al., 2021). Struktur modal dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Asimetri Informasi

Asimetri Informasi merupakan sebuah disparitas informasi dikarenakan terdapat *conflict of interest* antara manajer dan pemegang saham (Wibowo & Murwaningsari, 2020). Asimetri informasi juga dapat terjadi ketika direksi perusahaan mempunyai informasi pribadi yang lebih baik daripada pemegang saham yang memiliki informasi serta kejelasan yang minim tentang kinerja perusahaan di pasar. Pengukuran asimetri informasi kerap kali diproksi dengan ukuran likuiditas. Likuiditas sebuah pasar memiliki berbagai definisi serta interpretasi. Likuiditas sendiri memiliki pengertian yaitu kapabilitas melaksanakan transaksi tanpa mengorbankan biaya yang berarti.

Terdapat 3 komponen pada likuiditas, antara lain yaitu resiliensi (*resiliency*), kedalaman (*depth*) dan kerapatan (*tightness*). *Bid-ask spread* adalah pautan antara harga beli tertinggi dan harga jual terendah. *Bid-ask spread* memiliki tiga komponen biaya yang bersumber dari (1) pemrosesan saham (*order processing*) dan asimetri informasi, (2) pemilikan saham (*inventory holding*). Biaya kepemilikan memperlihatkan *trade-off* antara mempunyai terlalu sedikit saham serta terlalu banyak saham. Biaya kepemilikan saham juga akan memunculkan biaya kesempatan atau *opportunity cost* (Yuliza & Nofrianty, 2019). Rumus berikut dapat digunakan dalam mengukur *Bid-ask spread*.

$$\text{SPREAD} = \frac{(\text{Askit} - \text{Bitit})}{(\text{Askit} + \text{Bitit})} \times 100\%$$

## 3. Free Cash Flow

Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah arus kas perusahaan yang ada dengan tujuan dibagikan kepada semua investor sesudah perusahaan menanamkan semua investasinya pada produk-produk baru, aktiva tetap, serta modal kerja untuk menjaga operasi yang tengah berlangsung untuk lebih spesifik. Dalam penelitian ini, pengaruh arus kas bebas terhadap kualitas laba diukur dengan rumus sebagai berikut:



$$\text{FCF} = \text{AKOit} - \text{PMit} - \text{NWCit}$$

Keterangan:

FCF = *Free cash flow*

AKOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

PMit = Pengeluaran modal perusahaan/ belanja modal bersih i pada tahun t

PMit = Aset tetap bersih akhir periode – aset tetap bersih awal periode + penyusutan

NWCit = Modal kerja bersih perusahaan i pada tahun t

NWCit dihitung dengan cara:

NWCit = Saldo akhir MKB – Saldo awal MKB

MKB = Aset lancar – Liabilitas lancar

Kemudian *free cash flow* dihitung menggunakan rasio yaitu:

$$\text{Rasio FCF} = \frac{\text{Free Cash Flow}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.7. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil peneliti kumpulkan diolah pada perangkat lunak bernama EViews 12. Pengolahan data memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh struktur modal, asimetri informasi, serta *free cash flow* terhadap kualitas laba. Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti dalam penelitian ini karena pengukuran variabelnya menggunakan angka. Analisis kuantitatif dilaksanakan melalui analisis sebuah masalah yang diwujudkan secara kuantitatif.

### 3.8. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah aktivitas pengumpulan, penataan, perangkuman serta penyajian data supaya data menjadi lebih bermanfaat, mudah dibaca serta dipahami oleh pengguna data tersebut. Statistik deskriptif terbatas hanya memberikan gambaran umum atau deskripsi terkait karakteristik objek penelitian tanpa memiliki maksud untuk

menggeneralisasi sampel terhadap populasi dengan tujuan yaitu memberikan gambaran atau menjelaskan suatu karakteristik dari rangkaian data yang ada tanpa menarik kesimpulan yang umum (Ghozali, 2018). Penyajiannya pada umumnya menggunakan tabel atau diagram yang dapat berupa nilai *median*, *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan *standard deviation* (Ghozali, 2018).

### **3.9. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilaksanakan untuk memeriksa dan membuktikan apakah residual dapat distribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2018). Data yang dapat berdistribusi secara normal merupakan data yang bagus. Tes statistik menjadi tidak valid jika data yang dihasilkan tidak terdistribusi dengan normal. Kriteria pengujian dapat ditentukan berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov variabel tidak berdistribusi normal bila signifikansi *value*  $< 0,05$ . Namun sebaliknya, variabel berdistribusi dengan normal bila signifikansi *value*  $\geq 0,05$ . (Ghozali, 2018).

#### **3.9.2. Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu menguji apakah antara variabel independen terdapat korelasi dalam model regresinya. Terkait uji multikolinieritas, keputusan yang diambil berasaskan kriteria yakni, apabila nilai tersebut  $< 0,9$ , maka tak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018).

#### **3.9.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan yaitu mencari tahu model regresi linier memiliki keterkaitan atau korelasi dari kesalahan pengganggu periode sekarang dan periode lalu. Bila benar terbukti bahwa korelasi terjadi, maka *problem* autokorelasi memang ada. Uji yang dipergunakan menentukan ada dan tidaknya yakni Durbin Watson (DW) *test*. Dalam hal

ini, terdapat masalah utama yaitu distribusi dari statistik tersebut tidak diketahui secara tepat. Setelah itu, hal yang diperlukan ialah membandingkannya dengan tabel DW. Nilai Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu sebagai berikut.

1. Jika  $0 < dw < dL$ , memiliki arti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika  $4 - dL < dw < 4$ , memiliki arti terdapat ada auto korelasi negatif.
3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < dw < 2$ , memiliki arti tidak terdapat autokorelasi negatif atau positif.
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Oleh karena itu, pengujian dapat menggunakan uji lainnya atau memperbanyak data.
5. Jika nilai  $du < dw < 4-du$  maka artinya tidak terdapat autokorelasi.

#### 3.9.4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas mempunyai tujuan yaitu memeriksa apakah terdapat perbedaan varians dalam model regresinya. Dikatakan baik jika pada model regresi heteroskedastisitas tak terjadi (Ghozali, 2018). Uji glejser digunakan peneliti sebagai uji ini. Bila  $p\text{-value} > 0,05$  tak terdapat gejala heterokedastisitas namun bila nilai  $p\text{-value} > 0,05$  terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 3.9.5. Model Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel yaitu data yang didapatkan dari perpaduan antara data *cross section* serta *time series*. Metode berikut ini dapat digunakan untuk melaksanakan estimasi model regresi data panel.

##### 1) Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

*Common effect* adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel tersederhana, yaitu dilakukan hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Uji statistik menyatakan pula bahwa seluruh koefisien secara statistik signifikan dengan uji t pada  $\alpha = 5\%$ .

## 2) Slope Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

*Fixed effect* adalah teknik memperkirakan data panel yang berlandaskan pada intersep yang sama antar waktu (*time invariant*), namun intersep antara perusahaan yang berbeda. Dalam pengujian *fixed effect* dapat membuahkan hasil berupa dua informasi statistik baik yang tidak terdapat timbangannya (*unweighted*) maupun yang terdapat timbangannya (*weighted*).

## 3) Random Effect

Penyebab *random effect* adalah variasi pada nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan acak yang dispesifikasikan dalam wujud residual (Kuncoro, 2014). Teknik ini memperkirakan data panel yang variabel residualnya diperkirakan mempunyai hubungan antar subjek dan antar waktu. Terdapat persyaratan yang harus terpenuhi dalam metode analisis data panel dengan model ini, yaitu total *cross section* wajib lebih besar dibandingkan dengan total variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti perlu melaksanakan sejumlah pengujian supaya dapat mengetahui model regresi yang tepat. Sejumlah pengujian yang dapat digunakan antara lain metode berikut ini:

### 1) Chow Test

Chow test dilaksanakan dengan tujuan memilih model yang terakurat antara model *fixed effect* serta model *common effect* dalam memperkirakan data panel.

Hipotesis yang terdapat dalam Chow test antara lain yaitu:

H0: *Common Effect*

H1: *Fixed Effect*

Apabila  $P\text{-value} < \alpha$  maka memiliki arti ditolak. Berlaku sebaliknya, apabila  $P\text{-value} > \alpha$  maka memiliki arti diterima. Nilai  $\alpha$  yang dipakai yaitu 5%.

## 2) Hausman Test

Hausman test dimanfaatkan dengan tujuan menentukan antara model *random effect* atau *fixed effect* yang paling baik dalam mengestimasi regresi data panel. Berikut hipotesis yang terdapat dalam hausman test:

H0: Random Effect

H1: Fixed Effect

Jika P-value < nilai  $\alpha$  maka memiliki arti ditolak dan sebaliknya, jika P-value >  $\alpha$  maka memiliki arti diterima. Nilai  $\alpha$  yang dipakai yaitu sebesar 5%.

## 3) Langrange Multiplier (LM) Test

LM test ini dilaksanakan dengan tujuan mencari model yang paling akurat melalui pengukuran perbandingan antara *common effect* dan *random effect*. Dalam LM test ini, terdapat hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H0: *Random Effect*

H1: *Common Effect*

Apabila P-value > dari nilai  $\alpha$  maka artinya ditolak, sebaliknya apabila P-value < dari nilai  $\alpha$  maka artinya diterima. Kemudian, nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%.

### 3.10. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian untuk memberikan analisis pada model regresi yang mempunyai satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2017). Karena untuk mengetahui pengaruh dari satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dapat diketahui dari analisis menggunakan model regresi (Paramita et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Modal

X2 = Asimetri Informasi

X3 = *Free cash flow*

### 3.11. Uji Kelayakan Model

#### 3.11.1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa R<sup>2</sup> ialah alat ukur untuk mengetahui seberapa mampu model menjelaskan variasi variabel dependen yang terdapat pada penelitian. Nilai koefisiennya yaitu antara nol atau satu. Apabila nilai yang didapatkan lebih dekat dengan angka 1 (satu) maka mempunyai arti *independent variable* yang dipergunakan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan dalam memprediksi besarnya pengaruh yang dihasilkan pada variabel terikat (dependen).

#### 3.11.2. Uji F

Dilakukannya uji F ini mempunyai tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *dependent* dan *independent variable* secara simultan dalam model. Menurut (Sihombing, 2022). Ketentuan dalam uji F yakni:

- H<sub>0</sub>: *Independent variable* tidak berpengaruh
- H<sub>1</sub>: *Independent variable* minimal terdapat 1 yang berpengaruh
- Besaran signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- H<sub>0</sub> diterima, bila nilai Prob. F >  $\alpha$
- H<sub>0</sub> ditolak, bila nilai Prob. F <  $\alpha$

### 3.11.3. Uji-t

Uji-t ialah uji yang menyatakan tingkat dampak variabel penjelas atau independen dipisahkan dalam penjelasan perubahan variabel dependen. Dengan demikian, pengujian ini dilaksanakan melalui cara yaitu membandingkan (Siagian, 2020). Menurut Ghozali (2018) uji t menguji efek secara individu (*independent variable*) menjelaskan *dependent variable*. Nilai signifikansi yang diperoleh bila  $\leq 0,05$  maka H0 akan diterima. Kemudian H0 akan ditolak bila  $\geq 0,05$ .

